



## **Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Garut**

**Galur Diana<sup>1</sup>; Minto Yuwono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Garut

[galurdiana72@gmail.com](mailto:galurdiana72@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Garut

[yuwono.minto@yahoo.com](mailto:yuwono.minto@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SMP AL-HALIM Garut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Beberapa sekolah mampu mengatasi hambatan ini dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang transparan, efektif, dan akuntabel, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah dan pemerintah daerah. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan manajemen keuangan, di mana sekolah yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SMP AL-HALIM Garut bahwa peningkatan kualitas manajemen keuangan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan Sekolah, Sarana Prasarana Pendidikan, Kabupaten Garut

### **Abstract**

*This study aims to analyze school financial management in fulfilling educational facilities and infrastructure at SMP Al-Halim Garut. This research uses a qualitative approach with a case study type. Several schools are able to overcome these obstacles by implementing financial management strategies that are transparent, effective, and accountable, as well as involving various stakeholders, including school committees and local governments. The fulfillment of educational facilities and infrastructure becomes a key indicator of the success of financial management, where schools that have good financial management systems tend to be able to provide adequate educational facilities. The results of the study indicate that school financial management in fulfilling educational facilities and infrastructure at SMP Al-Halim Garut requires improvement in the quality of school financial management to support the provision of educational facilities and infrastructure.*

**Keywords:** School Financial Management, Educational Facilities and Infrastructure, Garut Regency

## 1 Pendahuluan

Pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah dana. Khususnya keuangan sekolah. Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memahami manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah. Salah satu unsur penting yang dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang baik adalah dari segi manajemen keuangan.

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008, biaya pendidikan dibagi menjadi tiga jenis: biaya pendidikan, biaya organisasi dan administrasi pendidikan, dan biaya pribadi siswa. Aspek pembelanjaan terdiri dari pengalokasian biaya pelatihan untuk setiap komponen yang akan dibiayai. Sebagian dari seluruh pendapatan retribusi digunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, administrasi, pendidikan dan infrastruktur. Aliran pendapatan terdiri dari berbagai jenis sumber yang perlu dikelola berdasarkan tipe data yang disinkronkan menggunakan item anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa perencanaan, bukan saja tidak mungkin mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu, tetapi juga menyebabkan penggunaan dana sekolah yang tidak tepat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan korelasinya dengan kegiatan sekolah, maka perlu dipastikan pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara profesional dan stabil.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan sekolah, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik diperlukan dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah mempunyai pengaturan terkait penyerapan anggaran sekolah yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah, baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa operasional kegiatan sekolah perlu adanya manajemen keuangan dalam mengatur tata kelola penggajian pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga tata usaha, memperbaiki/meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, pemerintah memberikan dana yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Subkhi Widyatmoko, 2017). BOS diberikan bagi satuan pendidikan di lembaga sekolah/madrasah untuk membantu pembiayaan peserta didik agar mampu menunjang sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sekolah, biaya ulangan umum harian, biaya honor guru.

Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen sarana prasarana yang baik. Tanggung jawab mengelola sarana prasarana terletak pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, serta orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana harus memiliki kemampuan mengelola sarana prasarana. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi. Terdapat beberapa faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi, diantaranya adanya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.

## 2 Tinjauan Pustaka

Membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa poin penting yang akan diulas sebagai berikut:

1. Meningkatkan transparansi dalam  
Pengelolaan keuangan sekolah harus menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dengan laporan berkala yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, komite, dan Masyarakat. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan dan akuntabilitas.
2. Perencanaan anggaran terperinci  
Sekolah perlu membuat rencana anggaran tahunan yang telah terperinci berdasarkan kebutuhan sekolah yang sebenarnya. Penganggaran terperinci ini akan membantu mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Pendidikan.
3. Efisiensi penggunaan dana operasional sekolah  
Penting bagi sekolah untuk lebih cermat dalam mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk memastikan pengadaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan.
4. Fokus pada akuntabilitas  
Akuntabilitas dalam pelaporan keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan sangatlah penting. Usulan untuk meningkatkan mekanisme akuntabilitas dalam kerangka keuangan.

## 3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis (metode) yang digunakan untuk mempelajari atau mempelajari subjek di lingkungan alamnya, tanpa manipulasi dengan menggunakan metode alami. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis materi pembahasan dari berbagai sumber dan menganalisisnya secara mendetail untuk menarik kesimpulan dari kajian manajemen keuangan sekolah pada pembangunan dan prasarana sekolah di SMP AL-HALIM Garut.

1. Interview (wawancara)  
Wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama. Dalam penentuan tiga informan utama ini peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari ketiga informan utama tersebut mengenai manajemen sarana dan prasarana. Adapun tiga informan utama tersebut yaitu Bapak Kepala SMP AL-HALIM Garut, perwakilan tiga guru, dan tiga siswa. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama, namun tetap sesuai konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu mengenai fokus penelitian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan.
2. Observasi  
Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan di SMP AL-HALIM Garut dengan melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 4 Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan sekolah secara umum mengacu pada kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan ini meliputi perencanaan peraturan, organisasi, akuntansi, penawaran atau penetapan biaya, pemantauan dan akuntansi. tugas. Lembaga pendidikan harus mengelola keuangannya agar dapat menggunakan dana siswa secara efisien, memastikan penggunaan dana siswa, dan meminimalkan kesalahan dalam aturan penggunaan. Pengelolaan keuangan sekolah membutuhkan pengetahuan dan sumber daya manusia yang kompeten agar dapat berfungsi dengan baik. berguna. Pemimpin adalah figur sentral dalam hal ini.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat cenderung membuat orang semakin sibuk dalam mengupayakan urusan duniawi. Mereka seolah-olah kebutuhan manusia yang paling esensial yaitu kebutuhan akan pendidikan agama yang akan menjamin kebahagiaan dunia maupun akhirat. Hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga kota kecil seperti Garut. SMP AL-HALIM Garut merupakan alternatif/pilihan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah tamat SD/MI, yang dapat memberikan ilmu pengetahuan baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun ukhrowi. SMP AL-AHLIM Garut sangat diperlukan oleh masyarakat sekitarnya. Mereka berharap dengan menyekolahkan anaknya di SMP, sedikit banyak dapat membantu peran orang tua dalam menyelamatkan putra-putrinya dari bahaya yang diakibatkan oleh dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh era globalisasi multi dimensional.

Pengelolaan keuangan sekolah secara umum mengacu pada kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan ini meliputi perencanaan peraturan, organisasi, akuntansi, penawaran atau penetapan biaya, pemantauan dan akuntansi. tugas. Lembaga pendidikan harus mengelola keuangannya agar dapat menggunakan dana siswa secara efisien, memastikan penggunaan dana siswa, dan meminimalkan kesalahan dalam aturan penggunaan. Pengelolaan keuangan sekolah membutuhkan pengetahuan dan sumber daya manusia yang kompeten agar dapat berfungsi dengan baik. berguna. Pemimpin adalah figur sentral dalam hal ini. Direksi harus memahami sepenuhnya pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Karyanya juga penting untuk implementasi strategi pengelolaan keuangan sekolah.

Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana dan prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi/um berbelajar), sarana (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, bukuperpustakaan, alat peraga, alat praktik, bahan dan ATK, perabot), dan prasarana (tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga), serta biaya yang mencakup biaya investasi biaya untuk keperluan pengadaan tanah, pengadaan bangunan, alat pendidikan, termasuk buku-buku) dan biaya operasional.

Pengadaan sarana dan prasarana yang berlaku di SMP AL-Halim itu sendiri masih kondisional atau waktu dalam proses pengadaan tidak setiap beberapa bulan ada, jadi upaya yang digunakan yaitu lebih kepada pembaharuan barang-barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yang dinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui atau sudah tak layak pakai, baru dari sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama oleh setiap administrator pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah (site, building, equipment, dan furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Untuk pencatatan semua barang sarana dan prasarana inventaris di dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris.

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang bisa dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana dan prasarana. Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan, menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan pemeliharaan yang berlaku di SMP AL-HALIM yaitu kebersamaan, jadi lebih kepada kesadaran seluruh pihak yang berada di sekolah untuk saling menjaga dan merawat barang-barang atau sarana dan prasarana

yang berada di SMP AL-HALIM.

Blocher dalam Anwar (2013: 215) mengemukakan bahwa proses penganggaran dapat melibatkan tugas-tugas informal dan sederhana di lembaga-lembaga kecil yang hanya membutuhkan waktu beberapa hari untuk digunakan di perusahaan atau lembaga besar seperti pemerintah, yang merupakan proses yang sangat kompleks dan panjang. Ini bisa memakan waktu beberapa bulan, bahkan satu tahun atau lebih.

Laporan keuangan sekolah didasarkan pada pembiayaan keseluruhan kegiatan sekolah. Laporan disiapkan oleh keuangan dan fakultas. Laporan keuangan mencakup pendapatan, pengeluaran dan pengeluaran untuk digunakan. Pertanggungjawaban keuangan sekolah dipertanggungjawabkan kepada kementerian pendidikan nasional dalam bentuk dokumen laporan yang dibuat oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Setelah dilaporkan maka tindak lanjut dari pertanggungjawab tersebut yaitu revisi laporan dengan cara menindaklanjuti kegiatan yang belum terlaksana.

Silvia Nora., et.al menjelaskan dalam penelitiannya bahwa langkah-langkah yang diambil meliputi: (1) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan pencapaian tujuan baik di tingkat sekolah maupun ditingkat yayasan, (2) Menentukan skala prioritas, (3) Menekan anggaran dan belanja yang tidak penting, (4) Melakukan revisi budget, (5) Memangkas program yang tidak terkait langsung kepada pembelajaran, (6) Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap kegiatan, (7) Melakukan apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan, (8) Melihat, mempelajari cash flow tahun sebelumnya, rencana program yang sedang berjalan, dan menganalisis kebutuhan, dan (9) Mempromosikan sekolah keluar supaya murid bertambah dalam rangka menaikkan pemasukan atau pendapatan.

## 5 Kesimpulan dan Saran

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Garut menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketergantungan pada dana pemerintah dalam pengelolaan keuangan. Namun, beberapa sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui strategi inovatif, seperti pengelolaan dana secara transparan, kerja sama dengan masyarakat, dan optimalisasi sumber daya lokal. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam pengelolaan keuangan melalui perencanaan anggaran (budgeting) sekolah, pembukuan (accounting) keuangan sekolah, pertanggungjawaban (akuntabilitas) keuangan sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan dana dan kolaborasi antara pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah daerah.

### Saran

1. Memanfaatkan data kualitatif secara lebih efektif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka akan lebih baik jika dilakukan analisis data yang lebih sistematis yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sehingga akan diperoleh pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai praktik pengelolaan keuangan.
2. Sekolah harus lebih cermat dalam mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara berkelanjutan.
3. Pembuatan rencana anggaran tahunan yang lebih terperinci dan berbasis kebutuhan nyata sekolah.
4. Pengadaan sarana prasarana harus mempertimbangkan efisiensi anggaran dengan mencari pemasok yang memberikan harga dan kualitas terbaik.
5. Dinas Pendidikan Garut dapat membangun platform komunikasi yang memungkinkan sekolah berbagi praktik terbaik dalam manajemen keuangan dan pengadaan sarana prasarana.

6. Sarana dan prasarana Pendidikan perlu ditinjau Kembali dengan mempertimbangkan efisiensi anggaran dan mencari pemasok yang memberikan harga dan kualitas terbaik, sehingga dapat dipastikan bahwa dana dimanfaatkan dengan baik.
7. Dinas Pendidikan Garut dapat membangun platform komunikasi yang memungkinkan sekolah untuk berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dan pengadaan fasilitas Pendidikan. Hal ini dapat mendorong pendekatan kolaboratif untuk mengatasi tantangan Bersama.

Dengan implementasi saran ini, diharapkan manajemen keuangan sekolah di Garut dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan dampak temuan terhadap praktik manajemen keuangan sekolah dalam Pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Fuad, N. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kurniawati, P.I. 2013.
- Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul.
- Nora, Silvia, Almasdi Syahza, and Zulfan Saam. "Pelaksanaan Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Anggaran Di Jenjang Pendidikan Dasar Yayasan Pendidikan Cendana Riau." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 1, no. 2 (2017): 96–106. <https://jmppk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMPPK/article/viewFile/502/1/4714>
- Mayasari, Renny, Shopiana, and Toni Julham. "MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN." *Sabilarrasyad* 3, No.2 (2018): 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/482>.
- Rita Pusvitasari and Mukhamad Sukur, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959/pdf>.